

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA REALISTIK DI KELAS V SD

M. Thaha, Maridjo Abdul Hasjmy, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Thaha@mail.com.

Abstract : A common problem in this study is " How Increased Activity of Students in math learning Method Using Realistic In Kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh ? " . The purpose of this study is to describe the learning of increased activity Learners Kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh in the learning of mathematics by using realistic media , both physically , mentally and emotionally . The method used in this study is a survey method by using a sheet of observation , the nature of the research is qualitative . The subjects in this study were teachers and fifth grade students numbering 23 people . Using observational data collection techniques. Means of data collection in the form of sheets of observations and data analysis techniques using a percentage formula . The results showed an increase in activity of learners from the base line to each cycle , namely , 1) the physical activity of students from baseline 17.38 % in the second cycle by 85.85 % increased by 68.47 % to a high category , 2) mental activity of learners baseline 12.31 % to 60.86 % in the second cycle increased by 48.55 % to the category of fairly tinggi.3) emotional activity learners from baseline 24.63 % to 86.96 % an increase amounted to 62.36 % with the high category . Conclusion that the use of realistic media can increase physical activity , mental and emotional fifth grade students in Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinyuh .

Keywords : Activities , Learning Mathematics , Media Realistic .

Abstrak: Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas Peserta Didik pada pembelajaran matematika Dengan Menggunakan Metode Realistik Di kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh ?”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan tentang peningkatan aktivitas belajar Peserta didik kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media realistik baik secara fisik, mental maupun emosional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey dengan menggunakan alat lembar observasi, sifat penelitian adalah kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari *base line* ke tiap siklus yaitu,1) aktivitas fisik peserta didik dari *base line* 17,38% pada siklus II sebesar 85,85% meningkat sebesar 68,47% dengan katagori tinggi,2) Aktivitas mental peserta didik dari *base line* 12,31% menjadi 60,86% pada siklus II meningkat sebesar 48,55% dengan katagori cukup tinggi.3)Aktivitas emosional peserta didik dari *base line* 24,63% menjadi 85,95% terjadi peningkatan sebesar 61,32% dengan katagori tinggi. Simpulannya bahwa penggunaan media realistik dapat meningkatkan aktivitas fisik,mental dan emosional peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinyuh.

Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran Matematika, Media Realistik.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi peserta didik secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam menciptakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran Matematika, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif interaktif antara murid dan murid serta guru untuk memecahkan suatu masalah yang menjadi fokus dalam belajar. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM), misalnya menerapkan penggunaan media realistik sehingga peserta didik terangsang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugasnya, secara ideal guru merupakan agen pembaharuan. Sebagai agen tersebut diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif sebagai hasil evaluasi dari refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari pemahaman guru dalam mencermati kurikulum serta melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, guru sebagai praktisi dan teoritis yang menentukan. Peningkatan aktivitas dan pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Sehubungan dengan itu setiap guru diharapkan dapat melakukan berbagai cara atau strategi mengajar agar peserta didik dapat mencapai hasil yang ditargetkan. Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran. Faktor yang dimaksudkan seperti faktor guru, peserta didik, media, dan lingkungan belajar. Jika dilihat dari faktor murid suatu keberhasilan suatu pembelajaran banyak ditentukan oleh motivasi intrinsik yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Motivasi dalam diri peserta didik merupakan faktor pendorong yang kuat dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Februari 2014 terhadap aktivitas pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik masih rendah. Dari data diperoleh aktivitas fisik hanya sebesar 17,38%, aktivitas mental hanya sebesar 12,31% dan aktivitas emosional hanya sebesar 24,63%. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya didominasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif, kurang

termotivasi, kurang menantang, kurang berkembang baik dari aspek fisik, mental dan emosionalnya.

Di samping itu, di antaranya peserta didik menganggap Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari, menakutkan serta tidak menarik. Dalam setiap tahunnya murid-murid selalu menganggap pelajaran Matematika itu sulit untuk dipahami, sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika kurang memuaskan dibandingkan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Permasalahan tersebut terjadi tidak terlepas dari peran guru sebagai penata lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peneliti menyadari dan merefleksikan kinerja diri, bahwa masih terjadi kesenjangan antara kenyataan di kelas dan harapan dari kegiatan pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di kelas antara lain kegiatan pembelajaran terkesan konvensional atau kegiatan terfokus pada guru (*teacher centred*), kurang melibatkan peserta didik secara aktif (*student centred*), kurang memberikan bimbingan, sehingga peserta didik pasif berkomunikasi, kurang merespon pelajaran, kurang aktif, tidak merasa senang dan tertarik.

Di samping itu, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan tidak menantang, guru kurang memberikan penguatan atau motivasi belajar, guru jarang sekali menggunakan media dalam mengajar. Keadaan seperti itu menyebabkan peserta didik kurang bergairah dalam belajar, tampak bosan, suasana kelas menjadi kaku, murid kurang memperhatikan arahan guru.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah diperoleh data aktivitas peserta didik 70% menyimak penjelasan guru, sedangkan hasil belajar murid mencapai 40% yang mencapai ketuntasan minimal. Sekitar 60% murid yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal. Hasil nilai rata-rata kelas yaitu 5,8 dan standar nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 6,0.

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah perbaikan pembelajaran dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran guru sehingga diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas dan perolehan hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan perolehan belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SD Negeri 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah juga dapat diketahui sejauh mana efektivitas menggunakan media Realistik dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Realistik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan alat lembar observasi, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kualitatif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang pada mata pelajaran matematika. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realistik.

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :

- 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
- 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan media realistik. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realistik, 2) aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan

menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase. Aktivitas peserta didik. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus yang dimaksud menurut Sudijono (2008:48) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= angka presentase

N= jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

f= frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

Kriteria rentangan presentase dari Muhammad Ali (2005:177) yaitu sebagai berikut:

75,01 % - 100 % = sangat baik

50,01 % - 75 % = baik

25,01 % - 50 % = cukup baik

0,00 % - 25,00 % = kurang baik

Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. Adapun rumus yang dimaksud menurut Moh. User Usman (1997:127) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\text{skor total}}{4}$$

Kriteria rata-rata IPKG 2 menurut Syahwani Umar (2007:83) yaitu sebagai berikut:

3,50 - 4,00 = baik sekali

3,00 - 3,49 = baik

2,00 - 2,99 = cukup

1,00 - 1,99 = kurang

3. Selanjutnya untuk mencari hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan criteria rata-rata presentase, yaitu:

Sangat Tinggi = 81-100%

Tinggi = 61-80%

Cukup Tinggi = 41-60%

Rendah = 21-40%

Sangat Rendah = 0-20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Realistik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2)

aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,80 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,38 dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 1

Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Realistik Siklus I dan Siklus II

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Siklus I	Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1	Kejelasan Rumusan	3	3
2	Kelengkapan Cakupan Rumusan	3	3
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4
	Rata-rata skor A :	3	3,66
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	3
3	Keruntutan dan sistematika materi	3	3
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3
	Rata-rata skor B :	3	3,25
C	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran		
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	2	3
2	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran	2	3

3	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	2	4
	Rata-rata skor C :	2	3,33
D	Metode Pembelajaran		
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	3
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3
3	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3	3
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3	3
	Rata-rata skor D :	3	3
E	Penilaian Hasil Belajar		
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kejelasan prosedur penilaian	3	3
3	Kelengkapan instrumen	3	4
	Rata-rata skor E :	3	3,66
	Skor total A+B+C+D+E =	14	16,90
	Skor rata-rata IPKG 1 =	2,8	3,38

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,92 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,57 dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 2

Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Realistik Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I	Siklus II
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	3	3
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	3	4
	Rata	3	3,5
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		

1	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	4
	Rata-rata	3	3,5
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A Penguasaan materi pelajaran			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	2	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	2	4
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	2	3
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2	3
	Rata-rata	2	3,5
B Pendekatan/ strategi pembelajaran			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik	3	3
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	4
4	Menguasai kelas	3	3
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	4
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	3
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3	4
	Rata-rata	3	3,57
C Pemanfaatan media pembelajaran/ sumber belajar			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3
2	Menghasilkan pesan yang menarik	3	4
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	4
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	3	3
	Rata-rata	3	3,5
D Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	4
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	3	3
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	3	4
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	3	3
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	4
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3	4
	Rata-rata	3	3,66
E Kemampuan khusus pembelajaran di SD			
1	Matematika		

a.	Mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	3	4
b.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tulisan) melalui simbol, bilangan, diagram, grafik dan lain-lain	3	4
	Rata-rata	3	4
F	Penilaian proses dan hasil belajar	3	
1	Memantau kemajuan belajar	3	3
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	4
	Rata-rata	3	3,5
G	Penggunaan bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	2	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	2	3
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	2	4
	Rata-rata	2	3,66
	Rata-rata (A+B+C+D+E+F+G)	2,71	3,62
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	3	4
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	3	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	3	4
	Rata-rata	3	3,66
	Skor Total IPKG 2	11,71	14,28
	Rata-rata IPKG 2	2,92	3,57

ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mengamati media realistik, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab saat proses pembelajaran, peserta didik membaca buku saat proses pembelajaran, peserta didik. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada *Base Line* sebesar 17,38% kemudian pada tahap siklus II sebesar 85,85% meningkat sebesar 68,47% dengan kategori “Tinggi”.

Tabel 3
Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Aspek Amatan	<i>Base line</i>	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
1.	Aktivitas Fisik			
a.	Murid mengamati media <i>realistik</i>	-	49,99	91,30
b.	Murid mencatat pada proses pembelajaran	30,43	60,86	86,92

c. Murid mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran	13,04	52,16	86,95
d. Murid membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung	26,08	60,86	78,25
Rata-rata	17,38%	55,96%	85,85%

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *Base Line* yang muncul sebesar 12,31% menjadi 60,86% pada siklus II meningkat sebesar 48,55% dengan kategori “cukup tinggi”.

Tabel 4
Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Aspek Amatan	Base line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
2.	Aktivitas Mental			
a.	Murid berdiskusi mengerjakan LKS	-	54,34	80,43
b.	Murid mengajukan pertanyaan kepada guru	13,04	34,77	56,51
c.	Murid menjawab pertanyaan dari guru	17,39	34,77	45,64
d.	Murid mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	13,04	30,43	47,82
e.	Murid menanggapi pertanyaan dari teman sejawat	13,04	36,60	56,51
f.	Menyimpulkan hasil pengamatan	17,39	54,34	78,25
	Rata-rata	12,31%	40,21%	60,86%

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru, dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat *Base Line* sebesar 24,63%, dan pada saat siklus II sebesar 86,92% meningkat sebesar 62,29% dengan kategori “tinggi”.

Tabel 5.
Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Aspek Amatan	Base line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%

3. Aktivitas Emosional

a. Murid senang dalam mengikuti pembelajaran	26,08	58,69	93,47
b. Murid berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran	17,39	41,30	73,90
c. Murid tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung	30,43	63,04	93,40
Rata-rata	24,63%	54,34%	86,92%

Pembahasan

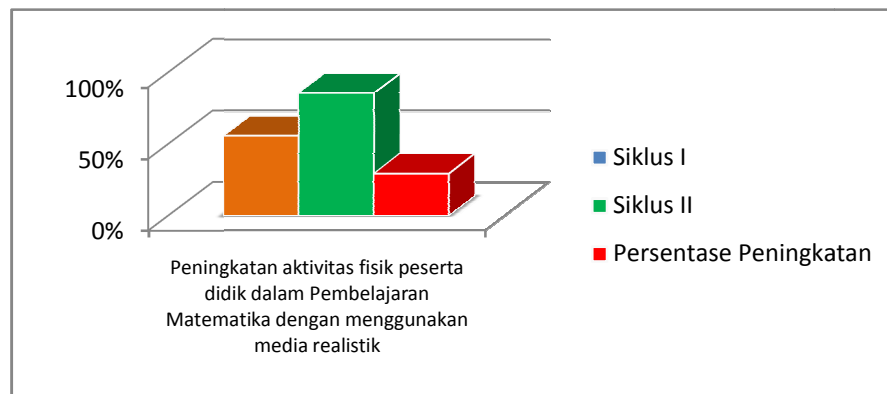
Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar murid dengan menggunakan media realistik sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa murid menggunakan media realistik, murid mencatat pada proses pembelajaran, murid mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran dan murid membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6 Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	55,96%
2	Siklus II	85,85%
3	Persentase peningkatan	29,89%



Gambar 1 Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

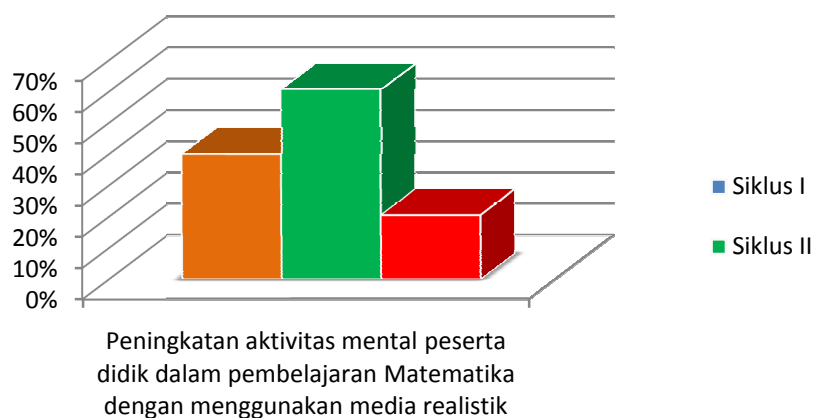
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 17,38% pada *base line* menjadi 55,96% pada siklus I dengan selisih sebesar 38,58%, kemudian dari siklus I 55,96% menjadi 85,85% ke siklus II dengan selisih sebesar 29,89%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 68,47%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa murid berdiskusi mengerjakan LKS, murid mengajukan pertanyaan kepada guru, murid menjawab pertanyaan dari guru, murid mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, murid menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, dan menyimpulkan hasil pengamatan.

Tabel 7. Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	40,21%
2	Siklus II	60,86%
3	Persentase peningkatan	20,65%



Gambar 2 Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 12,31% pada *base line* menjadi 40,21% pada siklus I dengan selisih sebesar 27,90%, kemudian dari siklus I 40,21% menjadi 60,86% ke siklus II dengan selisih sebesar 20,65%. Adapun

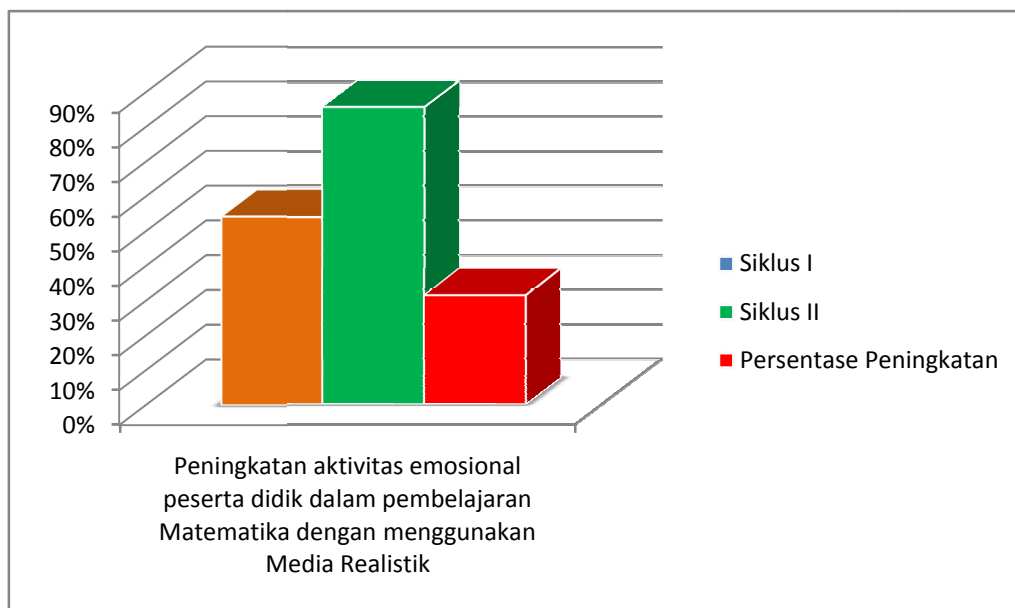
selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 48,55%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa murid senang dalam mengikuti pembelajaran, murid berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan murid tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 8. Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	54,34%
2	Siklus II	86,92%
3	Persentase peningkatan	32,58%

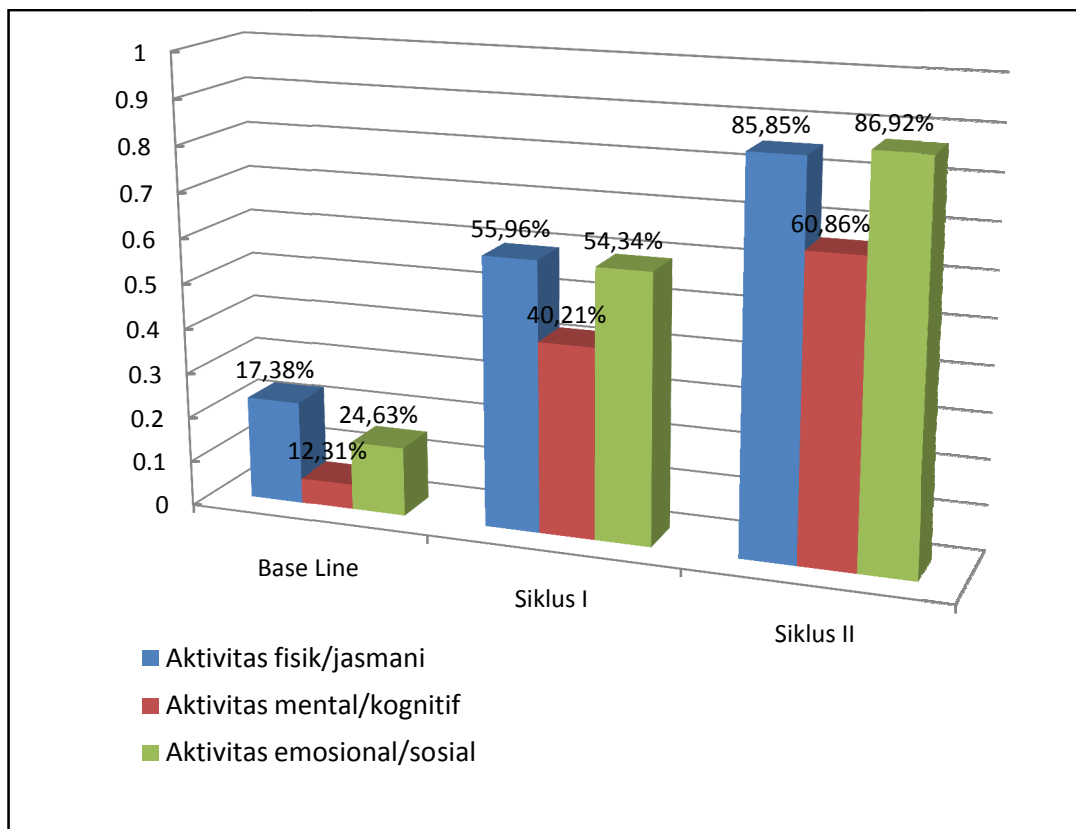


Gambar 3 Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 24,63% pada

base line menjadi 54,34% pada siklus I dengan selisih sebesar 29,71%, kemudian dari siklus I 54,34% menjadi 86,92% ke siklus II dengan selisih sebesar 32,58%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 62,29%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan telah berhasil karena terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari *base line* ke siklus I kemudian siklus II. Hal ini bisa dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.

Grafik Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika dengan media realistik dari *Base Line*, Siklus I dan Siklus II

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah penggunaan media realistik sudah meningkat sangat baik. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada *Base Line* sebesar 17,38% kemudian pada tahap siklus II sebesar 85,85% angkanya meningkat menjadi 68,47% dengan kategori “Tinggi”, 2) aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh pembelajaran dengan menggunakan media realistik sudah meningkat sangat baik. Rata-rata nilai aktivitas mental pada saat *Base Line* 14,78% menjadi 60,86% pada siklus II meningkat sebesar 46,08% dengan kategori “cukup tinggi”, 3) aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 12 Sungai Pinyuh dengan menggunakan media realistik sudah meningkat sangat baik. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat *Base Line* sebesar 24,63%, dan pada saat siklus II sebesar 85,95%. Terjadi peningkatan sebesar 61,32% dengan kategori “tinggi”.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) dalam proses belajar-mengajar hendaknya guru selalu berupaya mencari jalan solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan media realistik, 2) hendaknya guru selalu melatih peserta didik dengan berbagai media atau teknik, sehingga peserta didik dapat terampil dan berakhlak mulia dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan 3) hendaknya penelitian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika maupun pelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. & Prasetya, J.K. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Aisyah, N. 2007. *Metodelogi Pembelajaran Matematika SD*. Surabaya: Bina Ilmu
- Adisanjaya. 2010. *Metode Realistik*. (Online). <http://adisanjaya.blogspot.com> diakses 28 Februari 2012
- Ardhana. (2008). *Penelitian Deskriptif*. (Online) <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/> diakses 18 Desember 2012
- Dahar, RW. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Handana, Dandan. 2004. *Pendidikan Matematika Di SD Program Pokok Materi Panataran Tertulis Sistem Belajar Mandiri Tipe B Kompetensi Terakditasi Guru SD*. Bandung: Pusat Pengembangan Penetaran Guru Tertulis- Dirjen Dikdasmen.

Hasibuan & Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ian. (2010). *Pembelajaran matematika metode realistik*. (Online) <http://ian43.wordpress.com/2010/05/25/pembelajaran-matematika-metode-realistik-rme/> diakses 27 Februari 2013

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: GP Press.

Muhammad Ali (2005: 177) *Metode Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung; Angkasa.

Moh. User Usman. (1977: 127) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya- Bandung.